

## Analisis HPP Menggunakan Metode Full Costing Untuk UMKM Eni Bubur dan Finarak ByAulianisak Untuk Menentukan Harga Jual

### *HPP Analysis Using the Full Costing Method for Eni Bubur and Finarak ByAulianisak MSMEs to Determine Selling Prices*

Silvi Salsabila Cahyani <sup>1</sup>

Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta

Rochmad Bayu Utomo <sup>2</sup>

Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta

Korespondensi Penulis: [\\*silvisalsaipik@gmail.com](mailto:*silvisalsaipik@gmail.com)

---

#### Article History:

Received: 29 Oktober 2023

Revised: 29 November 2023

Accepted: 13 Desember 2023

**Keywords:** HPP, Full Costing, Pricing

**Abstract:** For UMKM Eni Bubur and Finarak by Aulianisak are still inaccurate in determining the selling price because it does not cover all production costs, only the basic ingredients, so unclear losses often occur. So this research aims to analyze the methods used by UMKM with a more accurate full costing method, namely using a descriptive method using interviews, observation and documentation of UMKM owners. This gives results if there are differences between the full costing method and the UMKM method, so it can be concluded that the full costing method is more accurate.

#### Abstrak

UMKM Eni bubur dan Finarak by Aulianisak untuk menentukan harga jual masih belum tepat karena tidak memasukan seluruh biaya produksi hanya bahan pokoknya saja sehingga masih sering terjadinya kerugian yang kurang jelas. Sehingga adanya penelitian ini untuk menganalisis metode yang digunakan UMKM dengan metode full costing lebih akurat yang mana dengan menggunakan metode deskriptif dengan cara menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada pemilik UMKM. Hal ini memberikan hasil jika adanya selisih metode full costing dengan metode UMKM, sehingga bisa disimpulkan metode full costing lebih akurat

**Kata kunci:** HPP, Full Costing, Penentuan Harga

## PENDAHULUAN

UMKM merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dimana adalah bentuk usaha produktif yang didirikan perseorangan maupun bentuk lembaga. Dalam perkembangannya UMKM kini memiliki banyak pesaing yang cukup ketat dan banyak, sehingga dalam penentuan harga jual pun harus dikelola dengan baik agar tidak ada selisih atau kerugian yang terjadi di lapangan. Perhitungan biaya produksi yang kurang tepat berdampak pada penjualan produk dan jasa, karena jika harga jual terlalu kecil sehingga keuntungan yang diperoleh kurang optimal, dan jika penjualan terlalu tinggi maka keuntungan yang diperoleh tidak mencukupi. Semakin sedikit masyarakat yang membeli produk tersebut dan UMKM tidak akan mampu bersaing dengan kompetitornya.

---

\* Silvi Salsabila Cahyani, [silvisalsaipik@gmail.com](mailto:silvisalsaipik@gmail.com)

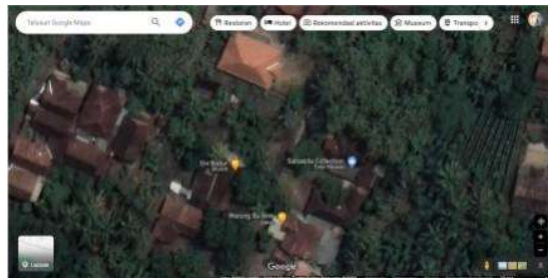
Biaya produksi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perhitungan untung dan rugi suatu perusahaan, namun jika biaya produksi tidak ditentukan dengan cermat atau salah ditentukan maka bisa terjadi kesalahan dalam menentukan keuntungan dan rugi perusahaan. Melihat pentingnya biaya produksi yang memerlukan ketelitian. Eni Bubur dan Finarak byaulianisak, merupakan industri umkm yang kini tengah berjalan dan turut bersaing dalam memajukan perekonomian, kedua UMKM ini bergerak pada bidang yang berbeda yaitu di Eni Bubur di bidang Pangan dan Finarak byaulianisak ini bergerak di industri garmen walaupun belum berskala besar. Dan UMKM ini menghadapi persaingan yang ketat pada industri masing - masing sehingga penentuan HPP ini akan sangat mempengaruhi dalam menentukan harga jual yang akan diterapkan agar bisa bersaing namun tetap memiliki kualitas yang bagus. Dengan membentuk kekuatan dan energi dari masyarakat oleh karena itu sebagai peluang dengan sumber daya yang ada dalam perhitungan harga pokok produksi juga ada salah satu metode yang bisa digunakan dan lebih terperinci karena perhitungan ini mencantumkan seluruh biaya produksi yang digunakan untuk membuat sebuah produk ataupun makanan untuk dijual yaitu metode full costing, adalah metode untuk menentukan produksi yang menghitung semua biaya produksi ke dalam jalannya produksi, terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, mau yang berperilaku variabel maupun tetap. Sehingga bisa meminimalisir kerugian karena tercatat semua dalam pengolahan di awal.

Pengembangan industri UMKM Eni Bubur dan Finarak byaulianisak melalui pengolahan yang bertujuan untuk menghasilkan penghasilan masyarakat. (Budiantara et al., 2023). Hal tersebut merupakan salah satu penggerak perekonomian nasional yang sangat kuat dan berkontribusi besar dalam revitalisasi perekonomian Indonesia (Wati & Utomo, 2022). Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung (2016:1) dalam (Wati & Utomo, 2022) laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi suatu keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu dan jangka waktu tertentu. Menurut Rivai (2013) dalam (Wati & Utomo, 2022). Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki keuntungan dalam memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan suatu perusahaan.

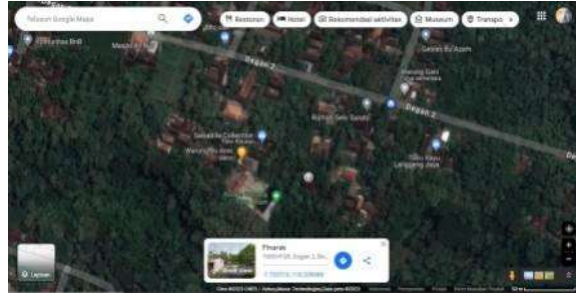
Dalam penentuan harga pokok produksi ini yang akan menjadi penelitian untuk penulis karena kedua UMKM ini menggunakan metode yang sederhana banyak hal yang masih tercampur dengan biaya untuk rumah tangga, perhitungan dengan cara tersebut masih kurang relevan dan belum menghasilkan harga pokok produk yang akurat dan wajar, akan berbeda jika dalam penentuan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan di tengah

kondisi saat ini harga barang mentah yang semakin hari semakin mahal ini tentunya akan sulit bagi para UMKM menentukan harga jual yang tetap dengan harga yang murah namun kualitas yang baik. Sehingga para UMKM ini harus menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya lainnya agar biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin.

Metode yang bisa digunakan UMKM untuk menghitung komponen biaya produksi, yaitu metode full costing. Ini adalah metode pengalokasian seluruh biaya produksi, baik tetap maupun variabel. Biaya produk terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Metode ini menghitung overhead produk dengan menggunakan tarif yang ditentukan berdasarkan aktivitas normal perusahaan. Penetapan biaya penuh juga memperhitungkan biaya tetap karena dianggap terkait dengan biaya persediaan untuk barang jadi dan barang jadi. Perhitungan harga pokok barang dengan metode biaya terbebani penting diterapkan pada UMKM itu sendiri agar UMKM mengetahui total biaya produksi sebenarnya yang dikeluarkan setiap kali proses produksi dilakukan, selain mengetahui total biaya produksi sebenarnya. UMKM Eni Bubur dan Finarak byaulianisak ini hampir setiap hari memproduksi untuk dipasarkan kepada pelanggannya setiap hari namun saat ini perkembangan usahanya relatif lambat dan kurang berkembang tidak seperti 3 bulan sebelumnya yang cukup tinggi penjualan mereka, hal ini juga dipengaruhi harga pokok produksi perhitungan pada UMKM Eni Bubur dan Finarak byaulianisak. Kedua UMKM ini hampir sama dalam menentukan harga jual kepada pembelinya dan perhitungan harga pokok produksinya juga tidak berbeda jauh ini berakibat berakibat pada penetapan harga jual yang tidak tepat kedua UMKM ini hanya menerapkan metode sederhana yang berpatokan pada bahan baku UMKM ini juga tidak menghitung seluruh biaya produksi secara akuntansi dan tidak mencantumkan secara rinci seluruh unsur biaya lain yang termasuk dalam biaya produksi. Sebab, masih banyak yang tercampur dengan pengeluaran rumah tangga. Hal ini menjadi acuan bagi penulis untuk menggunakan metode total cost dalam penelitian ini.



**Gambar.1.** lokasi eni bubur



**Gambar.2.** lokasi Finarak Byaulianisa

## **METODE**

Khalayak sasaran dari pengabdian ini adalah pelaku UMKM Eni Bubur dan Finarak Byaulianisak yang mengembangkan industri makanan dan fashion yang berlokasi di Degan II, Rt 081/Rw 041, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2023 hingga 08 Oktober 2023.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan tujuan memberikan pelatihan mengenai menentukan harga jual secara lebih efektif menjelaskan dengan bertatap muka langsung. Pelatihan ini memudahkan mitra sasaran berdiskusi mengenai kesulitan yang dialami.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara:

1. Agar lebih efektif dan efisien pengabdian memberikan sosialisasi terkait perhitungan HPP yang dilakukan secara tatap muka
2. Di tempat UMKM mengadakan wawancara, tanya jawab dan berdiskusi terkait kesulitan yang dialami pelaku UMKM dalam menentukan HPP
3. Melakukan praktek tentang pembuatan HPP secara sederhana sesuai hasil wawancara yang diinformasikan UMKM
  - a. Tahap I di hari pertama tanggal 4 oktober 2023 dilakukan wawancara dan pemahaman tentang cara menyusun HPP dengan metode full costing, sehingga diperlukan informasi adanya biaya bahan baku, dan biaya overhead.
  - b. Tahap II di hari kedua sampai hari ketiga tanggal 5-6 oktober 2023 dilakukan untuk evaluasi, pada tahap berfungsi untuk mengetahui efektivitas penerapan metode full costing dengan cara menerapkan HPP yang telah dibuat apakah masih ada kerugian yang signifikan.
  - c. Tahap akhir dilakukan di hari keempat sampai kelima tanggal 7-8 oktober 2023, kegiatan dilakukan untuk melihat keberhasilan dari seluruh kegiatan pelatihan

dengan cara membandingkan metode yang digunakan UMKM dan metode full costing yang diterapkan, sehingga mendapatkan hasil berkurangnya kerugian yang dialami UMKM karena terperinci biaya overhead dan tidak tercampur dengan biaya rumah tangga.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini dilakukan dengan menghitung bahan baku dan harga jual produksi UMKM Eni Bubur dan Finarak Byaulianisak, Tim pengabdian juga melakukan pemantauan ke UMKM dengan cara memastikan bahwa pelaku UMKM telah memahami dan sudah menerapkan cara membuat HPP dengan metode full costing, dan melakukan evaluasi dari penerapan metode full costing dengan cara membandingkan metode pelaku UMKM dan metode full costing selanjutnya pendampingan ke UMKM dalam menentukan HPP supaya pegabdian yang dilakukan agar lebih optimal

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian pada pelaku UMKM Eni Bubur dan Finarak Byaulianisak di Degan II, Rt 081/Rw 041, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2023 hingga 08 Oktober 2023. Pengabdian ini dilakukan karena keterbatasan waktu dan tenaga maka dari itu dilaksanakan secara tatap muka 1 kali wawancara dan sosialisasi, serta 4 hari pendampingan terkait HPP menggunakan metode full costing.

Dalam sesi pertemuan ini, tahap pertama pengabdian berusaha interaksi dua arah agar para pelaku UMKM tidak saling menganggap serius satu sama lain. Sehingga kepentingan UMKM pun turut memperhatikan dan mengungkapkan kegembiraannya mengetahui bahwa penerapan HPP dengan metode penerapan biaya akan memudahkan UMKM dalam menentukan harga jual yang tepat.

Berdasarkan wawancara, para UMKM tidak mengetahui pasti terkait pembuatan HPP karena hanya perhitungan biaya bahan baku saja, seharusnya dalam pembuatan HPP harus memasukkan biaya seluruh produksi dan tidak tercampur dengan biaya rumah tangga. Biaya yang diperhitungkan dalam pembuatan hpp pada UMKM ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya overhead variabel. Kegiatan perhitungan HPP ini dilakukan secara manual karena pelaku UMKM kurang memahami penggunaan microsoft excel dan diharapkan pelaku UMKM dapat membuat HPP agar bisa menentukan harga jual yang tepat.

Selanjutnya pengabdian melakukan sosialisasi untuk memaparkan materi terkait pembuatan HPP, agar UMKM dapat mengidentifikasi biaya produksi yang ada pada proses produksi, maka tahap selanjutnya adalah memberikan informasi dengan bentuk penjelasan dan pelatihan dalam menghitung serta menentukan harga pokok produksi agar nantinya UMKM dapat memiliki kemampuan menentukan HPP dengan metode full costing. Pengabdian juga meminta agar dalam menghitung harga pokok produksi jangan sampai dilupakan menghitung biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead. Karena sejauh ini para pelaku UMKM lupa menghitung komponen tersebut untuk menghitung seluruh harga pokok produksi.

Tahap kedua dilakukannya evaluasi untuk mengetahui apakah metode full costing ini masih terjadi kerugian, dimana pelaku UMKM dan pengabdian mengganti metode yang sederhana menjadi metode full costing. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan jumlah perhitungan jika hanya bahan baku saja yang digunakan, atau dengan memasukkan seluruh biaya produksi termasuk biaya overhead dan tenaga kerja. Melalui kegiatan ini, para pelaku usaha dapat mengelola pembangunan HPP untuk UMKM dengan baik dan sistematis, sehingga mencapai keuntungan yang maksimal dan menghindari kerugian yang signifikan. Selain itu, badan usaha dapat memisahkan dana usaha dan dana modal, memahami dasar perhitungan HPP, kemudian mengetahui keuntungan yang lebih baik dan menggunakannya dalam menentukan besarnya keuntungan dan mengembangkan usaha, dan pada akhirnya Dengan kata lain akan menimbulkan masyarakat sejahtera

Tahap ketiga kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pelatihan dengan membandingkan metode yang digunakan UMKM sebelumnya dengan metode full costing yang sudah diterapkan. Sehingga ketika dilakukan perhitungan dengan kedua metode tersebut memiliki hasil yang berbeda dimana metode full costing lebih tinggi dibandingkan metode sederhana UMKM, namun metode full costing lebih terperinci dan sistematis sehingga dapat memisahkan biaya rumah tangga dan biaya untuk modal berjualan.

**Tabel 1**

Metode UMKM Eni Bubur		
No	Keterangan	Harga pokok produksi
1	Biaya Bahan Baku	Rp 105.000
	Total	Rp 105.000

**Tabel 2**

Metode Full Costing Eni Bubur		
No	Keterangan	Harga pokok produksi
1	Biaya Bahan Baku	Rp 105.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 0
3	Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 1041

4	Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 8775
	Total	Rp 114.816

Dari tabel perbandingan tersebut memperlihatkan bahwa jumlah biaya yang dihitung dalam menghasilkan produk ini dengan total Rp 114.816 untuk UMKM Eni Bubur berbeda jika belum menggunakan metode full costing hanya Rp 105.000.

UMKM ini juga ingin menentukan laba yang maksimal namun tetap melihat daerah sekitar karena masih berada di wilayah pedesaan sehingga diambil 30% dari penjualan per produk untuk harga yang mereka terapkan sehingga dapat dilihat perbandingan metode UMKM dan full costing.

**Tabel 3**

Perbandingan hasil penetapan HPP Eni Bubur		
	Sebelum menggunakan metode full costing	Metode full costing
Total seluruh biaya produksi	Rp 105.000	Rp 114.816
Laba 30%	Rp 31.500	Rp 34.444
Total	Rp 136.500	Rp 149.260
Unit yang dijual	30 bungkus	30 bungkus
Harga jual perunit	Rp 4550	Rp 4975
Dibulatkan	Rp 4600	Rp 5000

Terlihat dari hasil akhirnya terdapat perbedaan hasil perhitungan biaya dan penentuan harga jual antara unit usaha UMKM Eni Bubur dimana sebelumnya menghasilkan harga per bungkus Rp 4600 namun jika menggunakan metode full costing menjadi Rp 5000.

**Tabel 4**

Metode UMKM Finarak Byaulianisak		
No	Keterangan	Harga pokok produksi
1	Biaya Bahan Baku	Rp 176.000
2	Biaya Overhead Pabrik	Rp 15.000
	Total	Rp 191.000

**Tabel 5**

Metode full costing Finarak Byaulianisak		
No	Keterangan	Harga pokok produksi
1	Biaya Bahan Baku	Rp 176.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 0
3	Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 15.000
4	Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 26.500
	Total	Rp 217.500

Dari tabel perbandingan diatas memperlihatkan bahwa jumlah biaya yang dihitung dalam menghasilkan Rp 217.500 untuk UMKM Finarak byaulianisak, berbeda jika belum menggunakan metode full costing hanya Rp 191.000 UMKM ini juga ingin menentukan laba yang maksimal namun tetap melihat daerah sekitar karena masih berada di wilayah pedesaan

sehingga diambil 30% dari penjualan per produk untuk harga yang mereka terapkan sehingga sehingga dapat dilihat perbandingan metode UMKM dan full costing

**Tabel 6**

Perbandingan hasil penetapan HPP Finarak Byaulianisak		
	Sebelum menggunakan metode full costing	Metode full costing
Total seluruh biaya produksi	Rp 191.000	Rp 217.500
Laba 30%	Rp 57.750	Rp 65.250
Total	Rp 248.750	Rp 282.750
Unit yang dijual	1	1
Harga jual perunit	Rp 248.750	Rp 282.750
Dibulatkan	Rp 249.000	Rp 282.800

Berdasarkan tabel tersebut terlihat terdapat perbedaan hasil perhitungan biaya dan penentuan harga jual antara unit usaha Finarak Byaulianisak sebelum menggunakan metode full costing sebesar Rp 249.000 namun jika dihitung menggunakan metode full costing menjadi Rp 282.800.

Hal ini membuktikan terjadi selisih jumlahnya dan hasil harga jualnya, hal ini menunjukkan bahwa metode full costing lebih tepat dalam menentukan HPP karena memperhitungkan seluruh biaya produksi.

Karena status UMKM, terdapat kendala dalam penghitungan harga pokok produksi dan harga jualnya karena pelaku UMKM belum selalu menghitung seluruh biaya produksi penjualan. Pelaku UMKM juga masih belum terbiasa dan melupakan seluruh biaya produksi suatu produk. Untuk itu, pengabdian dan pelaku UMKM untuk kepentingan maka didiskusikan perlakuan akuntansi terhadap seluruh bahan termasuk bahan baku, bahan tambahan, biaya produksi atau overhead pabrik untuk memastikan tidak ada biaya produksi yang diabaikan. Setelah melakukan kegiatan pengabdian, hal ini menunjukkan bahwa entitas UMKM sudah siap dalam menentukan harga jual produknya, hal ini juga terlihat dari perhitungan biaya produksi dan harga jual produk yang dilakukan oleh entitas UMKM. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan semakin membaiknya pemahaman dan keterampilan para pelaku ekonomi dalam menghitung biaya dan harga jual

Tahap akhir kegiatan ini, pengabdian menilai kondisi UMKM dengan cara mengamati pembuatan HPP dengan metode UMKM sendiri. Setelah diskusi antara pelaku UMKM dengan pengabdian terkait pembuatan HPP dengan metode full costing, kemudian menerapkan metode full costing dengan memasukkan seluruh biaya produksi, lalu membandingkan metode yang dilakukan UMKM dengan metode full costing sehingga pelaku UMKM bisa menilai bahwa metode full costing lebih akurat dan terperinci maka bisa mengurangi kerugian pada penjualan



produk. Dengan begitu pengabdian bisa memastikan bahwa mereka sudah memahami dan menerapkan pembuatan HPP menggunakan metode full costing, sehingga kegiatan ini bisa berakhir secara optimal serta mendapat kepuasan oleh pelaku UMKM Eni Bubur dan UMKM Finarak Byaulianisak.

Foto HPP sebelum dan sesudah metode full costing

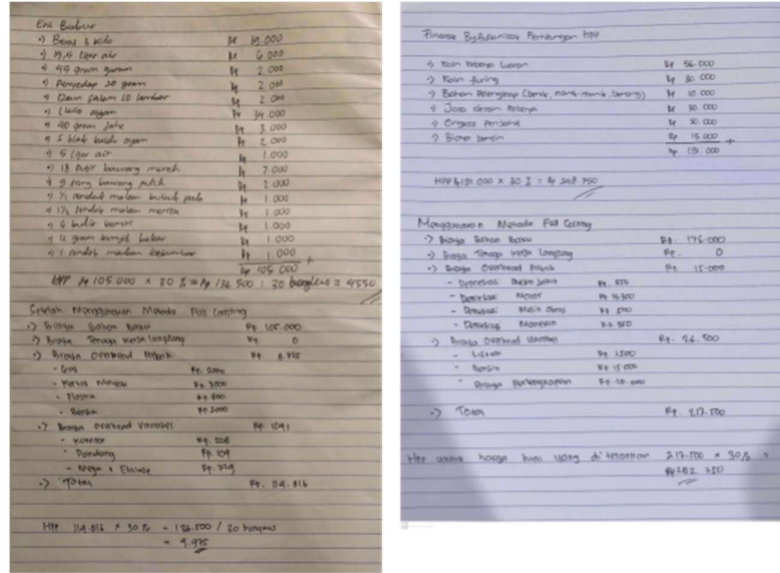


Foto kegiatan bersama UMKM Eni Bubur



Foto kegiatan bersama UMKM Finarak Byaulianisak



## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian pada pelaku UMKM Eni Bubur dan Finarak Byaulianisak di Degan II, Rt 081/Rw 041, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta.

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah 1. Para pelaku UMKM saat ini sudah memahami bagaimana membuat HPP dengan metode full costing untuk menentukan harga jual yang tepat 2. Pelaku UMKM saat ini mengerti pentingnya memisahkan dana rumah tangga dan untuk modal agar tidak terjadi kerugian yang cukup besar kembali 3. Pelaku UMKM kini sudah bisa menerapkan metode full costing dalam menentukan harga jual yang tepat, sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya yaitu untuk membuat HPP dengan metode full costing.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada pihak yang memberikan dukungan, terutama kepada pemilik UMKM Eni bubur dan Finarak by Aulianisak, kedua Orang tua saya juga adik saya, serta sahabat saya Gabriella Yessy Prastiti, Farida Gita Milatania, Nurlela Fitria, team leader saya Lulu Nabila Rahmah, dan teman - teman kerja dan kuliah saya. Dan semua pihak yang terlibat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020).

Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9–16.

<https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290>

Aponno, C., Politeknik, J. A., & Ambon, N. (2022).

Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Minyak Kayu Putih Pada Ud Biam Di Kota Ambon. 4(4), 79–87.

Budiantara, M., Paramitalaksmi, R., Rochmad Bayu Utomo, Putri Nurmalasari, & Stefanus, Carlos Deo. (2023). Pelatihan Pembuatan Dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Kripik Pisang Kalurahan Tridadi, Yogyakarta. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10), 6667–6674. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i10.5191>

Henri Slat, A., Harga Pokok, A., & Henri Slat Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam ratulangi Manado, A. (2013). Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual. 110 *Jurnal EMBA*, 1(3), 110–117.

Jesus Junior, W. C., Vale, F. X. R., Coelho, R. R., Paul, P. A., Hau, B., Bergamin Filho, A.,

Zambolim, L., & Berger, R. D. (2003).

Relationships between angular leaf spot, healthy leaf area, effective leaf area and yield of *Phaseolus vulgaris*. *European Journal of Plant Pathology*, 109(6), 625–632.  
<https://doi.org/10.1023/A:1024787231063>

Moray, J. C., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2014).

Penetapan Harga Jual Dengan Cost Plus Pricing Menggunakan Pendekatan Full Costing Pada UD Gladys Bakery. *Jurnal EMBA*, 2(2), 1272–1283.

PURWANTO, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253.

<https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>

Samsul, N. H. (2013). Penentuan Harga Jual Perusahaan Dengan Metode Full Costing Pada PT. Danliris Di Sukoharjo. *Jurnal EMBA*, 1(3), 366–373, ISSN 2303-1174.

Wati, B. L. A., & Utomo, R. B. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana pada Kelompok Usaha Penyedia Jasa Laundry RW 01 Dusun Kronggahan Kelurahan Trihanggo Gamping Sleman. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 57–62.

<https://doi.org/10.54082/jamsi.576>

Yustitia, E., & Adriansah, A. (2022).

Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9.  
[https://doi.org/10.32764/abdimas\\_ekon.v3 i1.25](https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3 i1.25)